

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN ZAKAT

M. Jauharul Ma'arif

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Abstract

“Zakat is designed by Allah SWT for the purpose of human benefit as an individual, social welfare and welfare of the wider environment. In the zakat other than a ritual dimensions there are also positive values that will be internalized to individuals who do, people who accept and wider social environment. Muzakki will obtain these educational values if they meet several conditions. First, he performs zakat based on faith and sincerity. Second, carry out zakat according to the guidance, that is to fulfill the requirement, to get along and to do the things that are desirable. Third, to live the meaning behind the worship performed. Fourth, dig maqashid al shari'ah from worship to be executed.”

Keywords: *educational values, zakat*

PENDAHULUAN

Kedudukan zakat sangat penting dalam Islam. Ada beberapa hal yang menginformasikan kepada kita untuk mengarah pada kesimpulan tersebut. *Pertama*, zakat merupakan salah satu pilar utama Islam (*Rukn al Islam*). Al Bukhari meriwayatkan:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ¹

Kedua, di dalam Al Qur'an terdapat 27 ayat yang menyejajarkan kewajiban shalat dengan kewajiban zakat.² Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki kedudukan penting dalam Islam sebagaimana shalat. *Ketiga*, berbeda dengan kewajiban lain, zakat (dalam hal ini zakat Fitrah) wajib dikeluarkan semenjak seorang manusia lahir ke muka bumi, meskipun sebelum *baligh* yang wajib mengeluarkan adalah orang tuanya. *Keempat*, Allah SWT mengancam orang yang tidak mengeluarkan zakat dengan azab yang pedih sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah At Taubah (9) ayat 34:

¹ Al Bukhari, *Shahih al Bukhari Juz 1*, (Dar Thuq An Najah: 1422 H), hlm. 11

² Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din*, (Beirut, Dar Al Ma'rifah: tt), hml. 208, lihat pula Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta, Raja Grasindo: 2006), hlm. 9

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ
الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤﴾

34. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih

Secara sosiologis, zakat adalah refleksi dari rasa kemanusiaan, keadilan, keimanan, serta ketaqwaan yang mendalam yang harus muncul dalam sikap orang kaya.³ Dengan zakat akan terjalin relasi positif antar strata dalam masyarakat. Pada gilirannya akan terbangun suasana yang kondusif di masyarakat. Dengan zakat keseimbangan keadilan sosial dengan cara tolong-menolong antara si kaya dan si miskin.⁴

Zakat juga erat kaitannya dengan peningkatan kualitas moral. Jika dilaksanakan sesuai aturan yang telah ditetapkan, zakat dapat mengikis sifat ketamakan dan keserakahan dari si kaya.⁵ Selain itu dengan membayar zakat akan terinternalisasi sifat-sifat *mahmudah* pada diri orang yang melakukan maupun pihak yang menerima.

Sementara itu jika ditinjau dari sisi ekonomi dan pembangunan, zakat merupakan ibadah *maliyah ijtimaiyah* yang memiliki posisi penting, strategis, dan menentukan kesejahteraan umat.⁶ Manfaat zakat dari sisi ekonomi ini dapat kita ketahui dari firman Allah SWT dalam Surah Al Hasyr (59) ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً
بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٧)

7. Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

³ Elsi Kartika Sari, *Pengantar ...*hlm. 8

⁴ Elsi Kartika Sari, *Pengantar ...* hlm. 10

⁵ Elsi Kartika Sari, *Pengantar ...*hlm. 9

⁶ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta, Gema Insani: 2008), hlm. 1

Kajian-kajian tentang zakat selama ini berfokus pada ritual pelaksanaan zakat mulai dari syarat, rukun, hal yang membatalkan dan lain-lain. Banyak pula yang memilih fokus membahas pengelolaan zakat secara modern, dampak sosial zakat seeta peran zakat dalam peningkatan ekonomi umat. Masih jarang tulisan yang mengupas dampak zakat dari sisi pendidikan. Padahal sebenarnya zakat juga turut andil dalam hal pendidikan.

Tulisan ini mencoba menggali dampak zakat dalam bidang pendidikan, lebih khusus lagi pada internalisasi *akhlak mahmudah* dan mengikis *akhlak madzmumah*. Pembahasan ini dimulai dengan gambaran singkat tatacara pelaksanaan zakat, dilanjutkan dengan analisis nilai-nilai kependidikan yang terkandung di dalamnya.

Hakekat dan kedudukan Zakat

1. Pengertian zakat

Makna kata zakat dari segi etimologi adalah *thaharah*,⁷ berkembang, berkah, pujian,⁸ bertambah dan kebaikan.⁹ Jadi zakat berkorelasi dengan hal-hal tersebut. Jika zakat dilaksanakan dengan baik maka *muzakki* akan mendapat *advantage* berupa pembersihan, perkembangan berkah pada diri maupun hartanya.¹⁰ Selain itu *muzakki* juga akan mendapatkan pujian dari Allah SWT maupun makhluk-Nya. Sedangkan secara terminologis banyak definisi yang dikemukakan oleh para ulama.

Dari beberapa definisi yang diajukan oleh para ulama disimpulkan oleh Dr. Sa'id al Qahtani sebagai berikut:

التعبد لله بإخراج حق واجب مخصوص شرعا، من مال مخصوص، في وقت مخصوص لطائفة مخصوصة بشروط مخصوصة¹¹

(Upaya ibadah kepada Allah SWT dengan mengeluarkan hak yang wajib dan telah ditentukan oleh syara' dari harta tertentu pada waktu yang telah ditentukan untuk diberikan kepada golongan tertentu dengan syarat khusus).

2. Zakat dalam tinjauan al Qur'an

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa ayat terkait zakat, sehingga akan didapatkan gambaran yang utuh tentang zakat:

⁷ Al Qur'an Surah Al Shams (91): 9 dan Surah Al A'la (78): 14

⁸ Al Qur'an Surah Al Najm (53): 32

⁹ Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat fi al Islam*, (Riyadh: Mathbaah Safir, tt), hlm. 2, lihat pula Al Zuhaili, *Al Fiqh Al Islami wa Adillatuh*, (Damaskus: Dar Al Fikr, tt), hlm. 1778

¹⁰ Muhammad bin Umar, *Nihayah al Zain, i(Beirut: Dar al Fikr, tt)*, hlm. 167

¹¹ Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat fi al Islam*, (Riyadh: Mathbaah Safir, tt), hlm. 8

a. Al Baqarah (2): 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

43. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'

Setelah memerintah untuk melakukan shalat yang merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, selanjutnya Allah SWT memerintah untuk melakukan zakat yang merupakan salah satu parameter keimanan dan manifestasi rasa syukur kepada Allah serta menyambung koneksi yang kuat sesama manusia yang telah membangun relasi kerja sama sehingga dia menjadi orang kaya yang mampu mengeluarkan zakat.¹²

b. Al Baqarah (2): 277

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٧٧

277. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati

Pada ayat tersebut Allah SWT menjajankan 3 macam balasan. *Pertama*, pahala sebagai ganti atas perbuatan baik yang dilakukan. *Kedua*, keamanan dan kebebasan dari rasa takut baik di dunia (sebab dia sudah melakukan perbuatan yang manfaatnya dirasakan oleh umum) maupun di akhirat. *Ketiga*, tidak akan merasakan susah sebab batinnya sudah tertata penuh dengan keimanan.¹³

3. Zakat dalam tinjauan al Qur'an

a. Shahih Al Bukhari hadis nomor 1395:

١٣٩٥ - حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، عَنْ زَكَرِيَّاءَ بِنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ، عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: «ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا

12 Muhammad Rashid Ridla, *Tafsir al Qur'an al Hakim Juz 1*, (Al Haiah al Mishriyyah, 1990), hlm. 243

13 Muhammad Abu Zahrah, *Zahrah al Tafasir Juz 2*, (Dar al Fikr al Arabi, tt), hlm. 1055

لِذَلِكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيُنِيهِمْ وَتُرَدُّ عَلَىٰ فُقَرَائِهِمْ»¹⁴

Pada hadits diatas secara spesifik disebutkan bahwa zakat dikeluarkan oleh orang telah memenuhi kriteria (orang kaya) untuk diberikan kepada orang yang memenuhi kriteria, diantaranya fakir. Dari hadits ini diketahui bahwa salah satu fungsi zakat adalah distribusi kekayaan, sehingga tidak terkonsentrasi kepada satu golongan.

b. Shahih Muslim hadits nomor 16 (984):

١٦ - (٩٨٤) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، أَخْبَرَنَا الصَّخَّاءُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غُمَرَ: «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفُطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ حُرٍّ، أَوْ عَبْدٍ، أَوْ رَجُلٍ، أَوْ امْرَأَةٍ، صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ»¹⁵

Hadits diatas menyatakan bahwa (fitriah) merupakan kewajiban setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, besar kecil, budak maupun merdeka. Harta yang dikeluarkan berupa bahan makanan yang mana makanan merupakan kebutuhan semua manusia.

4. Macam Zakat

Secara garis besar, zakat dibagi menjadi 2, yaitu zakat fitrah dan zakat *mal*. Ada 8 harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, yaitu: emas, perak, hasil pertanian, kurma, anggur, unta, sapi, dan kambing.¹⁶

Nilai-Nilai Kependidikan dalam Zakat

Semua agama memiliki metode untuk mendidik pengikutnya, termasuk agama Islam. Zakat adalah tindakan pengagungan kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah berupa mengeluarkan harta untuk diberikan kepada orang lain. Dalam pelaksanaan zakat terdapat gerakan hati, lisan, dan anggota badan.

Di dalam zakat banyak terkandung ibadah yang bersifat realisasi penyucian hati (jiwa) dan tubuh manusia, meliputi amalan-amalan hati, lisan dan perbuatan, yang berdasarkan ilmu yang benar dan keikhlasan dalam menjalankannya. Di samping itu ibadah yang dilakukan

¹⁴ Ahmad bin Hajar al Asqallani, *Fath al Bari Syarkh Shahih al Bukhari Juz 3*, (Beirut: Dar al Ma'rifah, 1379 H), hlm 263

¹⁵ Muslim bin Hajjaj, *Al Musnad al Shahih Juz 2*, (Beirut: Dar Ihya al Turats, tt), hlm. 678

¹⁶ Muhammad bin Umar, *Nihayah al Zain, i* (Beirut: Dar al Fikr, tt), hlm. 168

hati adalah keikhlasan, kelemahlembutan, penuh rasa takut dan berharap kepada Allah SWT, merasakan kelezatan iman dan komunikasi kepada Allah SWT melalui hamba-Nya.

Melaksanakan zakat, sebagaimana melaksanakan ibadah yang lain, diharapkan mempunyai dampak positif yang tumbuh dan menguatkan komitmen moral, yaitu ketertarikan batin akan keharusan berbuat baik kepada sesama manusia. Juga diharapkan orang yang melaksanakannya mempunyai dorongan yang tulus untuk bekerja dan berkegiatan yang membawa manfaat kepada sesamanya.

Di dalam pelaksanaan zakat terdapat banyak hikmah dan pelajaran yang dapat dipetik baik oleh pribadi *muzakki*, *mustahiq* maupun lingkungan sosial bahkan negara secara umum. Namun sesuai judulnya, tulisan ini hanya difokuskan pada nilai-nilai yang terkait dengan kependidikan. Di antara nilai kependidikan yang terdapat dalam pelaksanaan zakat adalah:

1. Peningkatan kualitas keimanan kepada Allah SWT¹⁷

Seseorang mengeluarkan zakat tentulah diawali dengan iman kepada Allah SWT kemudian Selanjutnya dan sebagai konsekwensi dari keimanan tersebut adalah melakukan perintah dan menjauhi larangan. Dengan mengeluarkan zakat, *muzakki* juga berarti menyempurnakan keimanannya karena zakat merupakan salah satu rukun Islam¹⁸

2. Pendekatan diri kepada Allah SWT¹⁹

Dengan menunaikan kewajiban zakat berarti seseorang melakukan pendekatan diri kepada Allah SWT, sebaliknya dengan meninggalkan kewajiban atau menerjang larangan, berarti seseorang telah menjauhkan diri dari Allah SWT. Selain itu, harta merupakan hal yang dianggap paling berharga oleh seorang manusia. Namun dia rela mengeluarkan sebagian hanya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁰

3. Bersyukur atas nikmat Allah SWT²¹

Pada hakekatnya melaksanakan ibadah merupakan perwujudan iman kepada Allah SWT. Membayar zakat berarti bersyukur atas jiwa dan raga yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Bersyukur dapat dilaksanakan dengan dua cara, yakni menggunakan lisan dan anggota badan.²²

¹⁷ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam ...* hlm. 15

¹⁸ Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat...* hlm. 28

¹⁹ Muhammad al Sudais, *Ijabah Al Sual fi Al Zakat*, ((Madinah, Al Jamiah Al Islamiyah: 2004)

²⁰ Muhammad Amin Shekho, *Al Zakat Tsalis al Madaris al 'Ulya li al Taqwa, Istibath Nisbah Al Zakat min Ayat Kitab Allah al Karim*, tt., hlm. 8

²¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam ...* hlm. 15

²² Ali Ahmad al Jurjawi, *Hikmah al Tashri' wa Falsafatuh Juz 1*, (Jedah, Al Haramain: tt), hlm. 175

4. Meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT²³

5. Meyakini Ridla Allah SWT

Dengan adanya keyakinan bahwa menunaikan zakat berarti mendapat ridla Allah SWT maka hati *muzakki* diharapkan tergerak untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menerima keputusan Allah SWT. Dengan menerima keputusan Allah SWT, maka *muzakki* akan terhindar dari sifat-sifat yang menyimpang²⁴ seperti iri, dengki dan lain-lain.

6. Pembersihan diri dari sifat pelit, kikir dan cinta harta²⁵

Di dalam diri manusia terdapat sifat tamak dan rakus²⁶ hal itulah yang menyebabkan kekikiran. Dengan menunaikan zakat, diharapkan sifat pelit, kikir dan cinta harta menjadi terkikis.

7. Menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi²⁷

Zakat merupakan sistem yang didesain oleh Allah SWT agar seorang muslim berbagi dengan yang lain. Dengan berbagi diharapkan akan tumbuh rasa kemanusiaan yang tinggi.

8. Berbuat Adil²⁸

Mengeluarkan zakat merupakan representasi sifat keadilan yang ada pada diri seseorang. Sebab adil adalah melakukan sesuatu sesuai proporsi dan peraturan yang ada.

9. Ketenangan Hidup²⁹

Berzakat pada hakekatnya membangaun relasi positif dengan berbagai kelompok terutama kelompok “marjinal” yang dipersepsikan dekat dengan kriminalitas. Dengan adanya relasi positif ini potensi kriminalitas dapat diminimalisir dan pada akhirnya dapat berdampak pada ketenangan hidup bagi diri *muzakki* maupun kehidupan sosial pada umumnya.

10. Etos Kerja³⁰

²³ Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat...* hlm. 28

²⁴ Muhammad Amin Shekho, *Al Zakat Tsalis ...* hlm. 4

²⁵ Wuzarah al Auqaf wa al Shuun Al Islamiyah Kuwait, *Al Mausuah Al Fiqhiyyah al Kuwaitiyyah Juz 23*, (Kuwait: 1427 H), hlm. 229, lihat pula Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam ...* hlm. 15, lihat pula Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat...* hlm. 28

²⁶ Ali Ahmad al Jurjawi, *Hikmah al Tashri' ...* hlm. 172

²⁷ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam ...* hlm. 15

²⁸ Ali Ahmad al Jurjawi, *Hikmah al Tashri' wa Falsafatuh Juz 1*, (Jedah, Al Haramain: tt), hlm. 174

²⁹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam ...* hlm. 15

³⁰ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam ...* hlm. 20

Zakat diharapkan meningkatkan etos kerja kaum muslim. Muslim yang baik tentu menginginkan bertambahnya amal ibadah. Ketika *muzakki* punya tekad bahwa tahun berikutnya nominal zakatnya harus meningkat, maka etos kerjanya semakin bagus.

11. Kasih sayang

Tampaknya, zakat merupakan jalan yang ditentukan oleh Allah SWT untuk menumbuhkan rasa kasih sayang kepada umat manusia tanpa pandang bulu.³¹ Kelompok *faqir* menyayangi orang kaya. Orang kaya menyukai orang *faqir* dalam rangka membantu pekerjaannya.³² Kasih sayang akan tumbuh kepada orang yang berbuat baik kepadanya.³³

12. Kepekaan Sosial

Zakat merupakan internalisasi sifat murah hati dan mengasihi orang-orang yang membutuhkan pertolongan.³⁴ Dengan menunaikan zakat, kepekaan sosial diharapkan semakin meningkat.

13. Kepedulian terhadap Lingkungan

Muzakki secara tidak langsung ikut andil dalam mewujudkan lingkungan sosial yang kondusif.³⁵ Sebab dengan melaksanakan ibadah zakat diharapkan hubungan antar kelompok sosial menjadi kondusif.

14. Kepekaan terhadap Peraturan

Berzakat berarti berlatih untuk peka terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan kepada Allah SWT karena seseorang yang melakukan ibadah zakat tentu karena dia mengetahui hal kewajiban.³⁶ Semakin sering seseorang melaksanakan ibadah zakat diharapkan kepekaan terhadap aturan semakin meningkat pula.

15. Membantu orang lain melaksanakan ibadah kepada Allah SWT³⁷

Fakir-Miskin terkadang alpa melakukan ibadah karena disibukkan oleh pekerjaan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Dengan mendapatkan bagian dari zakat, diharapkan beban hidupnya berkurang sehingga ada waktu luang untuk dapat melakukan ibadah

16. Balas Jasa

³¹ Muhammad Amin Shekho, *Al Zakat Tsalis ...* hlm. 6

³² Muhammad Amin Shekho, *Al Zakat Tsalis ...* hlm. 14

³³ Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat...* hlm. 28

³⁴ Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat...* hlm. 28

³⁵ Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat...* hlm. 31

³⁶ Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat...* hlm. 32

³⁷ Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat...* hlm. 34

Zakat akan mendorong *muzakki* untuk berbuat baik kepada orang lain terutama kepada orang yang berada pada strata di bawahnya. Hal ini terwujud jika dia mengingat kebaikan dari si miskin. Atas jasa dan kebaikan si miskinlah ia dapat menjadi orang kaya.³⁸ Dengan menyadari hal ini, *mizakki* diharapkan juga terhindar dari kesombongan, sebab kekayaan yang dia dapat, sebagian besar atas andil orang miskin.

17. Semangat berdakwah³⁹

Di antara *mustahiq* adalah *al Mu'allafah Qulubuhum*. Diharapkan zakat berkontribusi terhadap sikap simpati non-muslim terhadap Islam dan pada gilirannya diharapkan menjadi *muallaf*. Jadi secara tidak langsung *muzakki* telah melakukan dakwah *bi al Hal*.

18. Menolong meringankan kesusahan orang lain⁴⁰

Para *mustahiq* zakat adalah orang-orang yang membutuhkan uluran tangan. Dengan menerima zakat, maka para *muslahiq* akan merasa tertolong dalam meringankan beban yang mereka alami

19. Membantu mengentas orang lain dari jurang kehinaan⁴¹

Di antara *mustahiq* yang boleh diberi zakat adalah budak yang akan (di)merdeka(kan) dengan berbagai persyaratan. Jika dengan zakat si budak bisa membebaskan diri dari perbudakan maka *muzakki* secara tidak langsung telah membebaskan seseorang dari jurang kehinaan.

Demikian tadi uraian singkat mengenai nilai-nilai pendidikan sebagai dampak positif pelaksanaan ibadah zakat. *Muzakki* akan memperoleh nilai-nilai kependidikan tersebut jika memenuhi beberapa syarat. *Pertama*, dia menunaikan zakat dengan didasari keimanan dan keikhlasan. *Kedua*, melaksanakan zakat sesuai tuntunan, yakni memenuhi syarat, rukun dan melaksanakan hal-hal yang disunahkan. *Ketiga*, menghayati makna di balik ibadah yang dilakukan. *Keempat*, menggali *maqashid al shari'ah* dari ibadah yang akan dan sedang dilaksanakan.

³⁸ Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat...* hlm. 34

³⁹ Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat...* hlm. 39

⁴⁰ Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat...* hlm. 39

⁴¹ Said bin Ali Al Qahtani, *Manzilah al Zakat...* hlm. 39

SIMPULAN

Zakat (dan ibadah-ibadah lain) didesain oleh Allah SWT untuk tujuan kemaslahatan manusia sebagai individu, kemaslahatan sosial dan kemaslahatan lingkungan yang lebih luas. Di dalam zakat, selain terdapat dimensi ritual juga merupakan upaya internalisasi dan pendidikan nilai-nilai positif kepada orang yang melakukannya. Umat Islam selain dituntut melakukan zakat (dan ibadah lain) sesuai tuntunan juga diharap dapat memaknainya, sehingga dia mendapatkan pendidikan dari ibadah yang dia lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- al Asqallani, Ahmad bin Hajar, *Fath al Bari Syarkh Shahih al Bukhari Juz 3*, (Beirut: Dar al Ma'rifah, 1379 H)
- Al Bukhari, *Shahih al Bukhari Juz 1*, (Dar Thuq An Najah: 1422 H)
- Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din*, (Beirut, Dar Al Ma'rifah: tt)
- al Jurjawi, Ali Ahmad, *Hikmah al Tashri' wa Falsafatuh Juz 1*, (Jedah, Al Haramain: tt)
- Al Qahtani, Said bin Ali, *Manzilah al Zakat fi al Islam*, (Riyadh: Mathbaah Safir, tt)
- al Sudais, Muhammad, *Ijabah Al Sual fi Al Zakat*, ((Madinah, Al Jamiah Al Islamiyah: 2004)
- Al Zuhaili, *Al Fiqh Al Islamy wa Adillatuh*, (Damaskus: Dar Al Fikr, tt)
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta, Gema Insani: 2008)
- Hajjaj, Muslim bin, *Al Musnad al Shahih Juz 2*, (Beirut: Dar Ihya al Turats, tt)
- Ridla, Muhammad Rashid, *Tafsir al Qur'an al Hakim Juz 1*, (Al Haiah al Mishriyyah, 1990)
- Sari, Elsi Kartika, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta, Raja Grasindo: 2006)
- Shekho, Muhammad Amin, *Al Zakat Tsalis al Madaris al 'Ulya li al Taqwa, Istibath Nisbah Al Zakat min Ayat Kitab Allah al Karim* (tp, tt.)
- Umar, Muhammad bin, *Nihayah al Zain, i*(Beirut: Dar al Fikr, tt)
- Wuzarah al Auqaf wa al Shuun Al Islamiyah Kuwait, *Al Mausuah Al Fiqhiyyah al Kuwaitiyyah Juz 23*, (Kuwait: 1427 H)
- Zahrah, Muhammad Abu, *Zahrah al Tafasir Juz 2*, (Dar al Fikr al Arabi, tt)